

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Pengembangan

1. Definisi Pengembangan

Pengembangan merupakan usaha guna untuk meningkatkan suatu produk yang akan dikembangkan nantinya. Menurut (Sugiyono, 2015:31) mengemukakan bahwa “metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and development* adalah sebuah metode penelitian yang digunakan guna menghasilkan suatu produk tertentu, dan digunakan guna untuk menguji keefektifan produk tersebut”. Menurut (Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2014: 12) mengemukakan bahwa “pengembangan merupakan upaya guna untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi suatu pembelajaran di dalam kelas/laboratorium dan bukan digunakan untuk menguji teori”. Sedangkan menurut Putra (2013: 67) “penelitian dan pengembangan diartikan sebagai metode penelitian yang sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari, menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur dan bermakna. Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk baru berupa sebuah media pembelajaran untuk mengatasi masalah di dalam kelas.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran, media diartikan sebagai alat yang berguna untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi yang nyata atau tidak nyata. Media Pembelajaran adalah suatu alat peraga yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran (Hasanah, 2017:22). Selain pendapat dari Hasanah sebuah media merupakan suatu unsur atau perangkat yang mendukung dalam sumber belajar dan di dalamnya mengandung materi yang membuat peserta didik langsung terfokus pada materi tersebut. Menurut (Arsyad, 2014:19) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Menurut (Jalinus, 2016:29) mengatakan bahwa segala sesuatu yang menyangkut alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dari sumber pembelajaran ke peserta didik baik individu maupun kelompok, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi lebih efektif. Apabila suatu media itu telah membawakan pesan-pesan atau sebuah informasi yang bertujuan guna untuk mendukung suatu proses pembelajaran, maka media tersebut dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar dan juga dapat tercapai.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran sebagai alat untuk proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat menentukan efektivitas dan efisien pencapaian tujuan suatu pembelajaran. Menurut Levi dan Lentz (dalam (Arsyad 2013: 20) “mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya dalam media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris.”

a. Fungsi atensi

Fungsi atensi merupakan bagian utama atau inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar peserta didik dapat lebih berkonsentrasi pada bagian dari isi bacaan yang berkaitan dengan makna visual menyertai teks materi pembelajaran. Pada awal pembelajaran biasanya peserta didik tidak begitu tertarik dengan materi atau mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru karena peserta didik tidak menyukai materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga membuat peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di depan.

b. Fungsi afektif

Fungsi afektif dari media visual yaitu dapat dilihat dari tingkat kenyamanan peserta didik dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teks yang bergambar. Sebuah gambar dapat juga mengubah emosi dan sikap dari setiap peserta didik, misalnya seperti sebuah informasi yang berkaitan dengan masalah bencana alam atau sebagainya.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif dari media visual dapat dilihat dari beberapa temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa suatu lambang atau gambar juga dapat memperlancar pencapaian tujuan peserta didik untuk memahami dan

mengingat sebuah informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar tersebut.

d. Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa suatu media visual yang memberikan konteks untuk memahami suatu teks bantuan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks dan kesulitan dalam mengingatnya kembali.

Dengan arti lain, media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengakomodasikan peserta didik yang masih lemah dan lambat dalam menerima dan juga memahami isi pelajaran yang sudah disajikan dengan teks tersebut. Pada dasarnya fungsi dari media pembelajaran yaitu sebagai suatu sumber belajar.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana & Rivai (dalam Arsyad 2013: 28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu : (1) Pembelajaran akan terlihat lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik (2) Bahan untuk proses pembelajaran akan terlihat lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan bagi peserta didik dalam menguasai dan mencapai isi materi pembelajaran tersebut (3) Metode dalam mengajarkan akan lebih bervariasi, tidak hanya semata-mata komunikasi secara verbal hanya dengan melalui penuturan kata-kata yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru tersebut mengajar pada setiap jam pelajaran (4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan aktifitas kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian penjelasan dari guru, tetapi juga dapat melakukan kegiatan aktivitas yang lainnya

seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik untuk dapat lebih menguasai materi pembelajaran.

4. Kriteria Memilih Media

Menurut Arsyad (2007: 92-93) mengemukakan ada beberapa kriteria dalam media berbasis visual, antara lain:

1. Usahakan menggunakan media visual yang sederhana. Penggunaan gambar realistis harus berhati-hati agar tidak mengganggu perhatian peserta didik atau guru.
2. Menghindari visual yang tidak seimbang.
3. Menekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
4. Visual yang telah diproyeksikan harus bisa terbaca dengan mudah
5. Gunakan warna-warna yang realistis (nyata).

Dengan adanya kriteria di dalam pemilihan sebuah media, maka dapat memudahkan guru dalam memilih-milih media yang dirasa sangat sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar atau proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan sebuah media pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan suatu kualitas proses pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik.

5. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan macamnya. Media pembelajaran yang sering digunakan atau di manfaatkan guru di sekolah adalah media cetak. Selain itu masih banyak lagi media yang dimanfaatkan oleh sekolah seperti audio, gambar, slide, model, obyek-obyek nyata dan gambar.

Menurut sanjaya dalam (Sundayana, 2015:13) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa dalam sudut pandangannya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam

- (1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
- (2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong kedalam media visual adalah film slide, foto, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya
- (3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film. Slide suara, dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauan, media dapat dibagi kedalam:

- (1) Media memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio televise.

Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video dan lain sebagainya

- (2) Dilihat dari cara atau teknik pemakainya, media dapat dibagi kedalam:

Media yang diproyeksikan, seperti film slide, slide, film strip dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian yang memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproduksi film slide, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi (3) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Jenis-jenis media menurut Bretz dalam (Nurhidayanti dan Nurhidayati, 2010: 17-18) mengklasifikasikan media ke dalam beberapa kelompok, antara lain:

- a. Media audio, seperti : siaran berita bahasa jawa dalam radio, sandiwara bahasa Jawa dalam radio, *tape recorder* beserta pita audio berbahsa Jawa
- b. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri
- c. Media visual diam, seperti: foto, slide, gambar
- d. Media visual gerak, seperti: film bisu, *movie maker* tanpa suara, video tanpa suara
- e. Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara
- f. Media audio visual diam, seperti: film rangkaian suara, slide rangkaian suara
- g. Media audio visual gerak, seperti: film documenter tentang kesenian atau pertunjukan tradisional, video wayang.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis menyampaikan bahwa ada beberapa jenis-jenis media pembelajaran diantaranya: media audio, media visual, media audio visual dan *Multimedia*. Dan media yang digunakan untuk peneliti termasuk media visual, dimana media *Busy Book* hanya berupa lembaran kain flannel yang dibentuk menjadi buku dan tidak mengandung unsur suara.

6. Karakteristik Media

Menurut Nuryanto dalam Gunawan (2014:4-5) Media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik dapat dilihat menurut kemampuan media pembelajaran untuk membangkitkan rangsangan indera pengelihatian, pendengaran, peradabaan, pengecapan, maupun pembauan atau penciuman. Dari karakteristik ini, untuk memilih suatu media pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru saat melakukan proses belajar mengajar. Media pembelajaran seperti dijelaskan diatas, berdasarkan tujuan praktis dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: 1) Media Grafis Media grafis adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Bentuk-bentuk media grafis antara lain adalah : gambar, foto, sketsa, diagram, bagan atau chart, grafik, kartun, poster, peta, papan flannel, dan papan buletin. 2) Media Audio Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Beberapa media yang termasuk media audio antara lain : radio, alat perekam pita magnetik, dan alat perekam pita kaset. 3) Media Projektif Media projektif diam memiliki perasaan dengan media grafis dalam art dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa media projek antara lain : film bingkai, film rangkai, film gelang (loop), televisi dan vidio.

C. Pop Up Book

1. Pengertian *Pop Up Book*

Media pembelajaran Pop Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Penggunaan Media Pop Up Book juga dapat menambah rasa antusias peserta didik dalam belajar, pembelajaran akan berjalan dengan kondusif apabila

peserta didik antusias dan fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu komponen yang mendukung tujuan proses pembelajaran. Salah satu media yang menarik dalam proses pembelajaran adalah dalam bentuk *Pop Up Book*. *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang di dalamnya terdapat gambaran yang dapat bergerak. Media *Pop Up Book* ini mulai banyak dikembangkan dan digunakan di Indonesia, karena *Pop Up Book* yang mempunyai bentuk yang unik dan dapat menarik perhatian bagi peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran maka dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik dan lancar, dapat memudahkan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Media dibedakan menjadi dua dimensi dan tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *Pop Up Book*. *Pop Up Book* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “muncul keluar”.

Menurut (Djijar D. C., 2015) “*Pop Up Book* dapat diartikan sebagai buku yang berisikan catatan atau kertas yang di dalamnya bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat buku tersebut dibuka seolah-olah ada suatu benda yang muncul dari dalam buku secara tiba-tiba”. Sedangkan menurut (Okamura, 2010) “*Pop Up* adalah selebaran kertas yang dilipat dan mempunyai struktur tiga dimensi yang akan muncul secara tiba-tiba ketika dibuka”. Sejalan dengan pendapat dari Okamura, Lizuka (2011: 605) “menyebutkan bahwa *Pop Up* merupakan sebuah kerajinan dari kertas dengan bentuk yang menarik dan konsisten pada lipatan kertas yang berbentuk tiga dimensi ketika dibuka”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang di dalamnya terdapat gambar-gambar tiga dimensi yang dapat bergerak secara tiba-tiba ketika buku tersebut di buka.

2. Jenis-Jenis *Pop Up Book*

Beberapa jenis *Pop Up Book* menurut (Zahro, 2016) antara lain:

1. Transformasi yaitu menunjukkan suatu perubahan bentuk serta gerakan objek secara vertikal. Perubahan bentuk ini ditunjukkan dengan cara menarik atau membuka pada setiap halaman kertas kesamping sehingga slide bagian bawah dan bagian atas bergerak dan kontruksi.
2. VolVelle yaitu kertas berbentuk cakram dengan bagian-bagian yang dapat diputar-putar.
3. Pull Tab yaitu menunjukkan suatu perubahan bentuk serta gerakan objek dengan cara menarik salah satu bagian pada halaman kertas tersebut.
4. Buku Tunnel yaitu disebut juga dengan buku terowongan. Buku yang terdiri dari satu set halaman yang terikat dengan dua potong kertas yang terlipat disetiap sisi dan objek dapat dilihat melalui lubang pada penutupnya. Objek dalam buku dapat dilihat dengan cara menarik bagian penutup ke atas sehingga dapat terbentuk terowongan buku yang menciptakan sebuah adegan dimensi didalamnya”.

Menurut (Bernadette,2010) ada beberapa teknik *Pop Up* antara lain yaitu:

1. Flaps
Flaps yaitu salah satu bentuk yang paling awal dan paling sederhana dalam teknik *Pop Up*. Ketika flaps diangkat maka ilustrasi yang tersembunyi akan terungkap.
2. V-Folding
Teknik V-Folding yaitu menambahkan panel lipat pada bagian sisi gambar yang akan ditempelkan. Panel tersebut diletakkan pada bagian sisi dalam kartu sehingga tidak terlihat

dari luar. Sudut juga harus diperhatikan agar tidak terjadi kemiringan (Mark, 1996: 16)

3. Internal Stand

Internal Stand biasanya juga digunakan sebagai sandaran kecil, sehingga pada saat akan dibuka dan gambarnya akan berdiri. Dibuat dengan cara potongan-potongan kertas yang dilipat tegak lurus dan diberikan panel guna untuk ditempelkan pada kartu.

4. Transformation

Transformation yaitu menunjukkan suatu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *Pop Up* yang telah disusun secara vertikal. Apabila dengan cara menarik lembar halaman ke arah samping atau atas maka tampilan dapat berubah ke bentuk yang berbeda.

5. Volvelles

Volvelles yaitu bentuk suatu tampilan dengan cara menggunakan unsur lingkaran di dalam proses pembuatannya, tampilan ini mempunyai bagian-bagian yang dapat berputar.

6. Peepshow

Peepshow yaitu menunjukkan suatu tampilan tersusun dari beberapa serangkaian tumpukan kertas yang disusun dengan cara bertumpuk menjadi satu sehingga dapat menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.

7. Pull-tabs

Pull-tabs yaitu sebuah tab kertas geser atau sebuah bentuk yang dapat ditarik dan didorong guna untuk memperlihatkan gerakan gambaran-gambaran baru.

8. Carousel

Teknik carousel ini didukung dengan menggunakan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat maka akan kembali berbentuk benda yang kompleks,

9. Box and cylinder

Box and cylinder atau kotak dan silinder yaitu suatu gerakan sebuah kubus atau tabung yang dapat bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli di atas peneliti menggunakan jenis *Pop Up Book* menurut Bernadette dan diharapkan media *Pop Up Book* dapat lebih bermanfaat di dalam proses pembelajaran, agar dapat membantu guru ketika dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

3. Kelebihan *Pop Up Book*

Media *Pop Up* termasuk ke dalam salah satu media gambar. Oleh karena itu, sebagian dari media pembelajaran *Pop Up* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. menurut Ni'mah (2014: 22) kelebihan dari *Pop Up* sebagai salah satu media pembelajaran yaitu:

1. *Pop Up* sekarang banyak digunakan untuk menjelaskan gambar-gambar yang kompleks seperti dalam kesehatan, matematika, dan teknologi.
2. Buku atau media *Pop Up* yang dapat digerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat proses pembelajaran jadi lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat.
3. *Pop Up* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi peserta didik ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas.
4. *Pop Up* juga dapat menambah pengalaman baru bagi peserta didik.
5. *Pop Up* juga dapat menghibur dan menarik perhatian peserta didik.

6. Bagian-bagian dari *Pop Up* yang interaktif juga dapat membuat proses pembelajaran jadi seperti sebuah permainan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

Menurut Dzuanda (2010: 1), kelebihan *Pop Up book* yaitu:

1. Memberikan visualisasi sebuah cerita yang terlihat lebih menarik karena dari tampilannya memiliki unsur dimensi, gambar yang dapat bergerak, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda yang asli, bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi.
2. Dapat memberikan sebuah kejutan-kejutan ketika halamannya dibuka.
3. Dapat memancing antusias dalam membaca, dan
4. Memperkuat kesan-kesan yang akan disampaikan.

4. Kekurangan *Pop Up Book*

Selain memiliki kelebihan, media *Pop Up* juga memiliki kelemahan. Kelemahan *Pop Up* menurut Indriana (2011: 65) diantaranya sebagai berikut:

1. Membutuhkan keterampilan khusus dalam proses pembuatan *Pop Up*, dan
2. Penyajian pesannya hanya berupa unsur visual saja.

Ada juga pendapat dari Dzuanda (2019: 2), kelemahan dari *Pop Up* diantaranya sebagai berikut:

1. Waktu pengerjaannya cenderung cukup lama.
2. Menuntut sebuah ketelitian.
3. Biaya yang dikeluarkan untuk *Pop Up* juga lebih mahal dibandingkan dengan biaya buku pada umumnya.

5. Manfaat *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* selain juga memiliki kelebihan dan kekurangan, media *Pop Up Book* juga memiliki beberapa manfaat yang diantaranya yaitu:

1. Media *Pop Up Book* dapat juga mengajarkan bagi peserta didik untuk lebih menghargai buku dan memperlakukan buku dengan baik dan berhati-hati.
2. Dapat mengembangkan suatu kreatifitas bagi para peserta didik.
3. Dapat juga menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik dalam memberikan suatu gambaran atau pengenalan pada benda baru.

6. Cara Membuat *Pop Up Book* 3 dimensi

1. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan media *Pop Up Book* antara lain :

- a. Kertas karton berwarna

Kertas karton berwarna ini digunakan sebagai bahan dasar buku. Kertas karton harus memiliki ketebalan yang sedang.

- b. Double tape

Double tape untuk merekatkan dua sisi karton yang tebal.

- c. Kain

Kain untuk mengusap dan meratakan kertas yang sudah diberikan lem.

- d. Lem

Selain double tape, ada juga lem yang digunakan untuk perekat atau digunakan untuk merekatkan kertas.

- e. Penggaris besi

Penggaris besi untuk mengukur kertas dan membantu menodorong garis lurus dengan cutter.

- f. Spidol berwarna

Spidol berwarna digunakan untuk mewarnai

g. Pensil

Pensil digunakan untuk menggambarkan pola dan menandai ukuran

h. Penghapus

Penghapus digunakan untuk menghapus coretan yang tidak diperlukan

i. Cutter/silet

Biasanya digunakan untuk memotong kertas/karton

j. Gunting

Digunakan untuk memotong pola gambar *Pop Up* pada kertas/karton.

2. Cara pembuatan media *Pop Up Book* :

a. Gunting kertas karton sesuai dengan pola yang diinginkan.

b. Memotong bagian garis lurus, sebaiknya gunakanlah penggaris besi dan juga cutter agar hasil dari potongannya menjadi lebih rata dan juga rapi.

c. Lipat pola yang sudah dipotong tadi kemudian ratakan dengan menggunakan penggaris besi atau bisa juga menggunakan cutter.

d. Jika pola selesai dilipat kemudian oleskan lem pada bagian yang ingin diratakan.

e. Kemudian rekatkan pola, lalu ratakan kembali dengan menggunakan kain agar lebih rapi.

f. Jangan lupa juga tempelkan double tape ke dalam pola gambar yang akan direkatkan tadi.

g. Pegang dengan kuat kertas pada bagian tengah kartu lalu tarik double tape dengan perlahan. Lalu jangan lupa tekan kembali untuk meratakan.

D. Kenampakan Permukaan Bumi

Materi kenampakan permukaan bumi berisi tentang berbagai kenampakan yang terdapat di permukaan bumi, mencakup daratan dan sebaran air. Pada materi ini juga dijelaskan bagaimana bentuk bumi dan apa yang menyebabkan permukaan bumi dikatakan tidak rata. Secara garis besar materi kenampakan permukaan bumi akan dibagi menjadi dua, yakni sebaran permukaan bumi dan cuaca serta pengaruhnya bagi kehidupan sehari-hari. Bumi adalah nama planet tempat tinggal manusia. Bumi merupakan salah satu planet yang ada dalam susunan tata surya. Bumi merupakan planet ke tiga dalam tata surya. Pada planet inilah manusia, hewan, dan tumbuhan dapat hidup. Bumi merupakan salah satu planet yang di dalamnya terdapat berbagai keindahan. Salah satu keindahan yang dapat kita lihat yaitu pemandangan alam. Jika kita melihat pemandangan alam di sekitar, kita dapat melihat berbagai bentuk permukaan bumi. Ada dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Hal itu menunjukkan bahwa bentuk permukaan bumi tidak rata. Perbedaan tinggi rendahnya permukaan bumi tersebut dinamakan relief bumi. Bagian permukaan bumi yang berupa daratan, ada yang datar dan ada yang tidak datar. Hal itu ditunjukkan dengan adanya gunung, bukit, lembah, danau, dan sungai. (Atiyah, 2015:34-38)

(1) Gunung dan Pegunungan

Gunung terdapat di seluruh dunia, bahkan ada pula yang berada di bawah laut. Gunung adalah tanah yang menjulang tinggi ke atas dan umumnya berbentuk kerucut atau kubah yang berdiri sendiri. Ada dua jenis gunung yaitu gunung berapi dan gunung mati. Gunung berapi adalah gunung yang di dalamnya terdapat magma yang sangat panas. Sewaktu-waktu, gunung berapi dapat memuntahkan lahar ke permukaan bumi. Peristiwa itu sering disebut gunung meletus. Gunung mati adalah gunung yang sudah mengeluarkan asap lagi. Kegiatan di dalam gunung mati sudah tidak aktif lagi sehingga tidak mungkin memuntahkan lahar.

Gunung mempunyai bagian yang tertinggi yang disebut puncak. Gunung dan pegunungan serta bagian-bagian lainnya dapat diketahui tingginya setelah diukur dari permukaan air laut. Adapun pegunungan adalah suatu daerah memiliki ketinggian lebih daripada daerah lainnya. Tinggi pegunungan dapat mencapai ribuan meter di atas permukaan air laut. Pegunungan memiliki beberapa puncak atau gunung. Pegunungan tertinggi di dunia adalah Pegunungan Himalaya di Tibet, Nepal. Gunung tertinggi di Pegunungan Himalaya yaitu Gunung Everest dengan ketinggian 8.863 meter.

(2) Bukit dan Perbukitan

Bukit juga merupakan tanah yang menjulang tinggi ke atas, tetapi lebih rendah daripada gunung. Beberapa bukit dapat membentuk deretan yang disebut perbukitan. Banyak nama daerah di perbukitan yang menggunakan kata bukit, contohnya Bukittinggi di Sumatra Barat dan Bukitdago di Jawa Barat.

(3) Lembah

Lembah merupakan tanah rendah yang luas di kaki gunung. Lembah dibatasi oleh dinding-dinding lereng gunung. Lembah biasanya terdapat di kaki gunung dan di kiri-kanan sungai. Lembah yang dalam dan sempit serta curam dindingnya disebut jurang. Lembah yang dalam dan luas di antara dindingnya disebut ngarai, contohnya Ngarai Sianok di Sumatra Barat.

(4) Danau

Danau adalah genangan air yang sangat luas di tengah daratan. Genangan air tersebut berada di daerah yang berbentuk cekungan. Cekungan tersebut biasanya berbentuk seperti mangkuk dan dikelilingi oleh daratan. Karena dikelilingi oleh daratan, maka air danau tidak berhubungan langsung dengan air laut. Di Indonesia banyak terdapat danau. Ada danau yang terbentuk secara alami dan ada yang buatan manusia. Contoh

danau alami adalah Danau Toba, Danau Tempe, Danau Poso. Danau buatan disebut juga waduk. Waduk dibuat dengan membendung aliran air sungai, contohnya Waduk Gajahmungkur di Jawa Tengah, Waduk Jatiluhur di Jawa Barat. Air danau berasal dari air hujan, sungai-sungai, dan sumber-sumber air di pegunungan. Danau dimanfaatkan untuk pengairan, menangkap ikan, dan tempat wisata.

(5) Sungai

Sungai merupakan tempat air mengalir buatan alam atau terbentuk secara alami. Aliran air ini terjadi karena adanya gaya gravitasi bumi. Umumnya, air sungai mengalir menuju ke laut, danau, atau sungai lainnya. Bagian sungai yang dekat sumber air disebut hulu sungai, sedangkan bagian yang dekat dengan laut disebut muara sungai. Contoh sungai adalah Sungai Bengawan Solo, Sungai Mahakam, dan Sungai Musi. Berdasarkan asal airnya, sungai dibedakan menjadi tiga, yaitu: sungai hujan, adalah sungai yang airnya berasal dari air hujan dan mata air; sungai gletser, adalah sungai yang airnya berasal dari salju yang mencair; dan sungai campuran, adalah sungai yang airnya berasal dari air hujan dan salju yang mencair. Permukaan bumi kita terdiri atas daratan dan air. Sepertiga bagian dari bumi berupa daratan, sedangkan dua pertiganya berupa air yang banyak terdapat di lautan. Daratan dapat berupa pegunungan, lereng, gunung, bukit, perbukitan, lembah, danau, sungai, dan tepi pantai. Lautan dapat berupa pantai, teluk, selat, dan laut. Berdasarkan gelap terangnya, daerah lautan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu daerah terang dan daerah gelap. Daerah terang adalah daerah yang memperoleh pancaran sinar matahari. Daerah ini terletak di kedalaman antara 0 -1000 meter. Daerah gelap adalah daerah yang sudah tidak memperoleh pancaran sinar matahari. Daerah ini terletak di kedalaman lebih dari 1000 meter.

Menurut orang zaman dahulu, bumi berbentuk seperti meja bundar besar yang memiliki permukaan datar. Di tempat yang sangat jauh, yaitu di ujung bumi yang merupakan tempat matahari terbit dan tenggelam, terdapat jurang yang sangat dalam. Pandangan tersebut mungkin timbul karena permukaan bumi yang kita amati sehari-hari memang terlihat datar. Berdasarkan peristiwa dan gejala alam yang dialami manusia, dapat dibuktikan bahwa bentuk bumi bulat. Buktibukti yang menunjukkan bahwa bumi berbentuk bulat, antara lain sebagai berikut: foto bumi yang diambil dari satelit buatan yang letaknya jauh di ruang angkasa menunjukkan bahwa bumi bulat; jika kita berlayar terus ke satu arah, maka akhirnya kita akan kembali ke tempat permulaan kita berlayar; jika kita memerhatikan kapal laut pada saat berlayar ke tengah laut, maka yang mula-mula lenyap dari pandangan kita adalah badan kapal baru kemudian tiang-tiangnya dan akhirnya seluruh badan kapal hilang dari pandangan kita; pada waktu matahari akan terbit, awan dan gunung-gunung tinggi di sebelah timur sudah tampak terang, sementara di sebelah barat masih tampak gelap.



Gambar 2. 1 Peta Indonesia

Sumber : (Rifa'i, 2016)

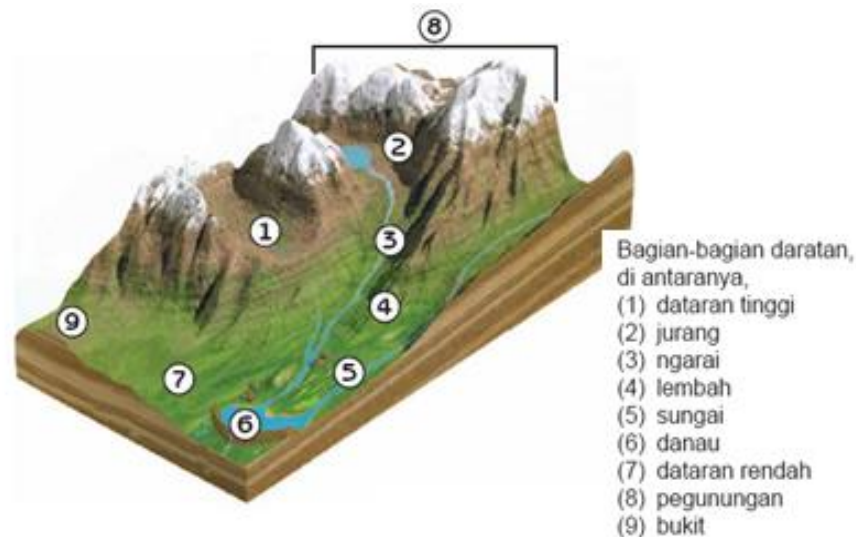
Wilayah Indonesia terdiri atas pulau-pulau dan lautan. Selain Indonesia, beberapa negara lain memiliki wilayah lautan dan daratan.

1. Dalam pengamatannya dapat dilakukan dengan melihat kapal laut. Misalnya, pada sebuah kapal nelayan. Perhatikanlah ketika kapal datang dari tengah laut. Saat datang ke pantai, kamu akan melihat bagian atas terlebih dahulu. Kemudian, lambat laun terlihat bagian-bagian yang ada di bawahnya. Setelah semakin dekat, kamu dapat melihat seluruh bentuk kapal di atas permukaan laut. Kamu pun dapat mengamatinya saat kapal tersebut pergi menuju tengah lautan. Ketika kapal laut bergerak menjauhi daratan, di kejauhan hanya bagian atas kapal yang terlihat. Hal ini membuktikan bahwa pada saat kapal di tempat yang jauh, permukaan bumi lebih rendah dibandingkan tempatmu melihatnya. Dengan kata lain, tempat melihatmu dan kapal tersebut kedudukannya melengkung. Mengapa lengkungan ini tidak dapat dirasakan saat kamu mengadakan suatu perjalanan jauh di bumi?
2. Semakin besar lengkungan lingkaran, permukaannya semakin mendatar. Hal ini disebabkan lingkaran merupakan kesatuan titik. Pada lingkaran yang besar, jarak antartitik tersebut hampir lurus. Semakin kecil lengkung lingkaran, permukaannya terlihat semakin melengkung. Begitu pula dengan permukaan bumi. Dapatkah kamu membayangkan betapa besarnya lengkung lingkaran bumi ini? Sebagaimana diketahui, jari-jari lingkaran bumi lebih dari 6.000meter.

a.) Daratan

Daratan adalah bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Wilayah yang termasuk daratan meliputi pegunungan, perbukitan, dataran, dan lembah. Bumi banyak mengandung air. Permukaan daratan pun ada yang

tergenang air dan ada yang kering. Bagian daratan yang kering adalah padang pasir, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Bagian daratan yang tergenang air, misalnya rawa, danau, dan sungai.



Gambar 2. 2 Bagian - Bagian Daratan

Sumber : (Rifa'i, 2016)

1. Gunung

Gunung adalah bagian tanah yang paling tinggi, bentuknya menyerupai kerucut. Gunung terdiri atas puncak yang dibatasi oleh lereng. Lereng adalah sisi yang landai atau miring. Gunung-gunung terbentuk dalam waktu jutaan tahun.

2. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung yang bersambung. Daerah yang tinggi tidak selalu berupa pegunungan. Daerah yang lebih rendah daripada gunung disebut bukit. Daerah yang banyak bukitnya disebut perbukitan.

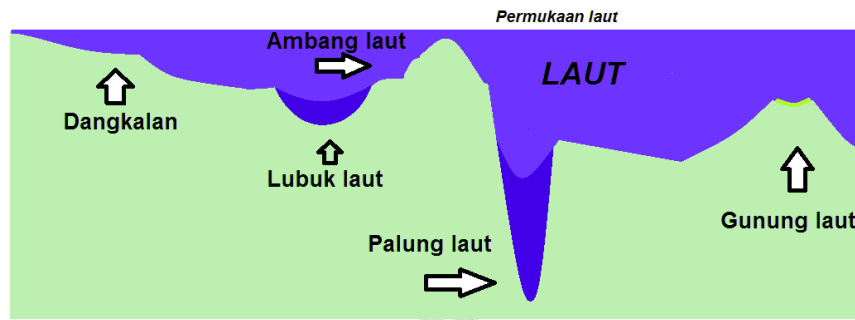
3. Dataran

Dataran ialah daratan yang perbedaan ketinggian antara satu daerah dan daerah lainnya hampir tidak ada. Dataran ada dua, yaitu dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi adalah dataran yang terdapat di daerah pegunungan. Ketinggiannya dari 500 meter sampai 1.500 meter di atas permukaan laut. Misalnya, daerah Dieng, Bukit tinggi, dan kota Bandung. Dataran rendah adalah dataran yang terdapat di daerah pantai. Ketinggiannya dari 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Misalnya, dataran rendah pantai utara Jawa dan dataran rendah pantai timur Sumatra. Lembah, Jurang, dan Ngarai Lembah adalah daratan yang rendah di antara bukit-bukit. Lembah, biasanya, dialiri sungai. Contohnya, lembah Karmel di Jawa Barat dan lembah Kuyawagi di Papua. Lembah yang dalam, sempit, dan memiliki dinding yang curam disebut jurang. Adapun ngarai adalah lembah yang dalam dan luas di antara dua dindingnya. Contohnya, ngarai Sianok di Sumatra Barat dan ngarai Kalipanur di Jawa Tengah.

b.) Lautan

Permukaan bumi banyak mengandung air. Sekitar $\frac{2}{3}$ permukaan bumi merupakan lautan. Permukaan dasar laut pun tidak rata. Di dasar laut terdapat bukit laut dan gunung laut. Jurang yang sangat dalam di dalam laut disebut palung laut.

Permukaan Dasar Laut



Gambar 2. 3 Permukaan Dasar Laut

Sumber : (Rifa'i, 2016)

Wilayah lautan terdiri atas

1. Laut, merupakan cekungan dalam yang berisi air.
2. Teluk, merupakan lautan yang menjorok masuk ke daratan.
3. Selat, merupakan lautan sempit di antara pulau-pulau.
4. Samudra, merupakan lautan yang sangat luas dan dalam.

Sejak zaman dahulu, orang-orang bepergian melintasi lautan. Kemudian, perjalanannya mereka gambarkan. Gambaran itu dipakai sebagai dasar pembuatan peta bumi. Sekarang, hal itu cukup dilakukan dengan satelit.

Globe memberikan gambaran tentang posisi suatu negara terhadap negara lainnya.



Gambar 2. 4 Globe

Sumber : (Rifa'i, 2016)

Pernahkah kamu melihat benda pada Gambar 2.4? Benda tersebut dinamakan globe. Globe adalah peta dunia yang digambarkan pada benda bulat seperti bola. Bentuk permukaan bumi dapat digambarkan pada sebuah globe dan peta. Peta adalah gambar dua dimensi suatu tempat di permukaan bumi. Peta harus memiliki simbol, arah mata angin, skala, dan penunjuk.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

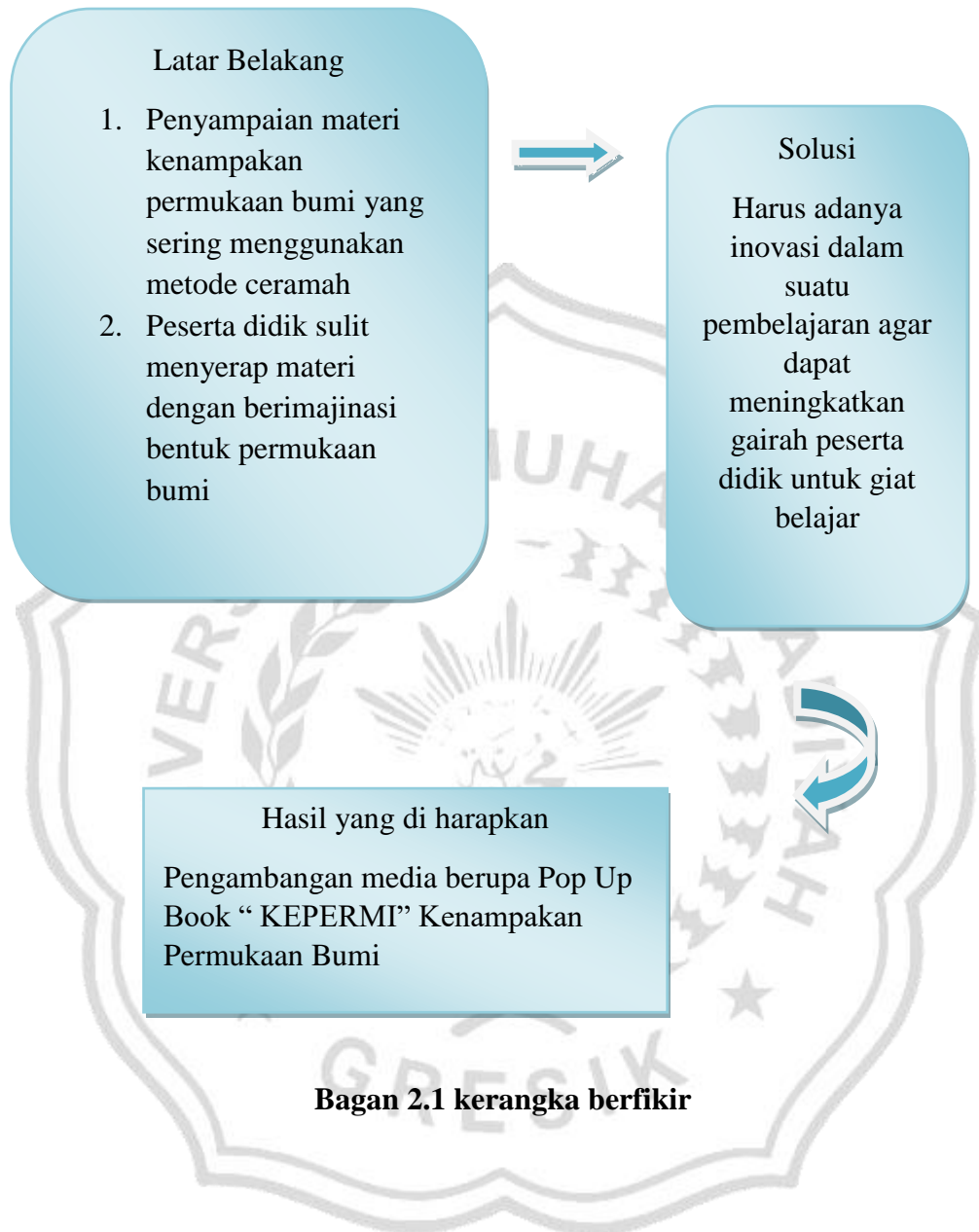
Peneliti menggunakan penelitian yang relevan terdahulu, dalam kekurangannya media yang dibuat ini hanya bisa digunakan kelompok kecil sedangkan kelebihan dari media peneliti menggunakan gambar 3 dimensi sehingga terkesan nyata dalam suatu bentuk permukaan bumi. Penelitian relevan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dwi, Aldila pada tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Materi Mendiskripsikan Kenampakan Permukaan Bumi Pada Pembelajaran Ipa Studi Pada Peserta didik Kelas III Di SDN 1-2 Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung" Dengan melihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, sebelum penggunaan media memperoleh nilai secara signifikan yaitu dengan rata-rata 57,90 dan sesudah penggunaan media memperoleh nilai secara signifikan yaitu dengan rata-rata 86,75, Dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa

nilai hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan media meningkat, jadi sudah difahami sebuah media dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar dan giat dalam suatu pembelajaran.

2. Intan Sri Ayu Wulandari pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Islam Taman Quraniyah” Hasil data yang diperoleh dari hasil respon guru terhadap media pop up book menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam pop up book kenampakan permukaan dinyatakan sangat layak dengan jumlah skor rata-rata yaitu 38,8 dan presentase 97% setelah dikonversikan dalam skala 5, skor ini masuk kriteria “Sangat Layak”. Yaitu pada rentang 81%-100%. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media sangat layak untuk di gunakan dalam suatu pembelajaran.
3. Stefani Nadya G. Dula pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Bentuk Permukaan Bumi Untuk Peserta didik Kelas III Sdn Mangunsari Semarang” hasil validasi tahap I ahli materi menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam pop up book materi kenampakan permukaan bumi secara keseluruhan oleh validator materi pada validasi I dinyatakan layak dengan jumlah skor yaitu skor 42 dan presentase 70% dengan kriteria “layak”. Pada validasi tahap II skor 57 dan presentase 95%. Setelah media dihitung berdasarkan aspek-aspek penilaian, kemudian hasil penilaian tersebut dihitung secara keseluruhan untuk mengetahui rata-rata presentase. Hasil rata-rata keseluruhan sebesar 82,5%. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa media berupa pop up book materi kenampakan permukaan bumi sangat layak di terapkan dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan gairah perserta didik saat proses belajar agar tidak berimajinasi dalam materi kenampakan permukaan bumi.

F. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 kerangka berfikir